

ABSTRAK

Latar Belakang: Implementasi Kelas Rawat Inap Standar (KRIS) dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan meningkatkan mutu pelayanan rawat inap dan memberikan standar pelayanan yang lebih merata bagi peserta JKN. Penerapan KRIS menuntut rumah sakit melakukan berbagai penyesuaian, baik dari aspek sarana dan prasarana, sumber daya manusia, manajemen pelayanan, maupun pembiayaan. Kesiapan rumah sakit menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kebijakan tersebut. RSUD I Lagaligo sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kepada peserta JKN perlu memastikan kesiapan internal dalam menghadapi implementasi KRIS.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan RSUD I Lagaligo terhadap implementasi Kelas Rawat Inap Standar (KRIS) JKN Tahun 2025 berdasarkan aspek sarana dan prasarana, sumber daya manusia, manajemen pelayanan, pembiayaan, serta kebijakan dan tata kelola rumah sakit.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif dengan desain deskriptif**. Informan penelitian dipilih secara purposive yang terdiri atas unsur manajemen rumah sakit, tenaga kesehatan, pengelola pelayanan rawat inap, dan pihak terkait lainnya. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan RSUD I Lagaligo dalam menghadapi implementasi KRIS perlu dilihat secara menyeluruh pada beberapa komponen utama. Pada aspek sarana dan prasarana, kesiapan rumah sakit berkaitan dengan pemenuhan standar ruang rawat inap, kapasitas tempat tidur, ventilasi, pencahayaan, kamar mandi, serta fasilitas pendukung lainnya. Pada aspek sumber daya manusia, diperlukan kesiapan tenaga kesehatan dan tenaga pendukung, termasuk pemahaman terhadap perubahan sistem pelayanan akibat penerapan KRIS. Dari aspek manajemen pelayanan, diperlukan penyesuaian tata kelola, alur pelayanan, pengaturan tempat tidur, serta koordinasi antarunit. Sementara itu, aspek pembiayaan menjadi salah satu faktor penting karena implementasi KRIS berpotensi memerlukan investasi dan penyesuaian anggaran. Dukungan kebijakan dan komitmen manajemen rumah sakit menjadi faktor penguat dalam proses persiapan implementasi KRIS.

Kesimpulan: Kesiapan RSUD I Lagaligo terhadap implementasi KRIS JKN Tahun 2025 ditentukan oleh keterpenuhan standar sarana dan prasarana, kesiapan sumber daya manusia, kesiapan manajemen pelayanan, dukungan pembiayaan, serta komitmen organisasi dan tata kelola

rumah sakit. Diperlukan penguatan pada aspek yang belum memenuhi standar melalui pemenuhan sarana prasarana, peningkatan kompetensi dan pemahaman petugas, penyesuaian tata kelola pelayanan, serta perencanaan pembiayaan yang terintegrasi agar implementasi KRIS dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kesiapan Rumah Sakit, KRIS, JKN, Rawat Inap, RSUD I Lagaligo.